

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

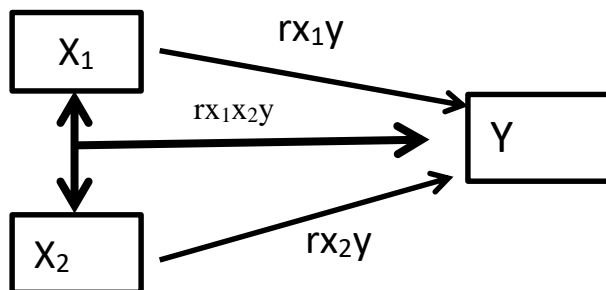
Dalam penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel dalam tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Gambaran arah penelitian akan tercantum dalam desain penelitian sehingga dapat membantu penelitian dalam upaya memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Sejalan dengan pendapat Nazir (1998, hlm. 99) mengungkapkan bahwa “Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Selain itu Arikunto (2006, hlm. 51) menjelaskan bahwa “desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, S, 2010, hlm.3). Sedangkan korelasional seperti yang di sebutkan oleh Arikunto (2010, hlm. 4) “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif korelasional karena penulis ingin mengetahui tentang bagaimana keadaan koordinasi mata tangan, tingkat konsentrasi dan antisipasi pinalti pada penjaga gawang di UKM Sepak bola UPI dan apakah ada hubungan dari ketiga variabel-variabel tersebut.

Sedangkan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Hartono (2011, hlm.85) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X₁ : Koordinasi mata-tangan

X₂ : Tingkat konsentrasi

Y : Antisipasi pada tendangan penalti

r_{X₁Y} : hubungan koordinasi mata-tangan terhadap antisipasi pada tendangan penalti

r_{X₂Y} : hubungan tingkat konsentrasi antisipasi pada tendangan penalti terhadap antisipasi pada tendangan penalti

r_{X₁X₂Y} : hubungankoordinasi mata-tangan dan tingkat konsentrasi antisipasi pada tendangan penalti terhadap antisipasi pada tendangan penaPartisipan

3.1 Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang terlibat dalam suatu keadaan tertentu. Partisipan dalam penelitian ini adalah penjaga gawang UKM sepak bola UPI, angkatan 2016-2018 yang masih aktif perkuliahan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek dari penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) “mendefinisikan populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan’. Populasi dari penelitian ini adalah 12 mahasiswa UPI yang berposisi sebagai penjaga gawang dalam UKM sepak bola UPI.

Sugiyono (2014, hlm. 118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling jenuh* karena menurut Sugiyono (2014, hlm. 124) menyatakan bahwa “*sampling jenuh* adalah teknik penelitian sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Peneliti mengambil sampel 12 mahasiswa UPI yang berposisi sebagai penjaga gawang dalam UKM sepak bola UPI

3.3 Instrumen Penelitian

3.4.1 Test Speed Coordination Time



GAMBAR 3.2 Tes Coordination Time

Speed coordination time ini merupakan salah satu alat untuk mengukur koordinasi gerak tubuh terutama koordinasi mata, tangan dan kaki. Alat ini memberikan stimulus berupa visual atau pandangan dengan tiga warna bola lampu yaitu merah, biru dan hijau. Pada alat

ini ada tiga tombol untuk tangan kiri tangan kanan dan kaki. Alat ini merekam waktu koordinasi gerak tubuh. Adapun langkah-langkah melakukan tes ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tangan kanan, tangan kiri, dan kaki menekan tombol yang ada
- 2) Jika salah satu lampu menyala maka peserta harus mengangkat organ tubuh sesuai warna lampu
- 3) Lampu warna merah untuk mengangkat tangan kiri, lampu warna biru untuk mengangkat tangan kanan, lampu hijau untuk mengangkat kaki

3.4.2 *Concentration Grid Test*

Tujuan dari test ini adalah mengukur tingkat konsentrasi pada sampel. Perlengkapan yang dibutuhkan adalah:

- 1) Alat tulis
- 2) Lembar *concentration grid test*
- 3) Stopwatch

Berikut adalah tabel pengetesan *concentration grid test*:

71	91	63	79	31	01	92	21	43	69
12	80	65	74	36	84	54	89	52	11
73	93	90	81	33	03	44	23	45	68
04	34	67	70	22	48	56	02	32	13
75	95	46	83	35	05	82	25	47	57
94	06	98	24	14	64	58	53	72	15
77	97	26	85	37	07	16	27	49	61
28	50	00	30	20	62	60	55	66	17
10	40	59	87	39	09	96	29	51	41
08	18	42	38	76	99	88	78	86	19

Gambar 3.3 Tes Konsentrasi

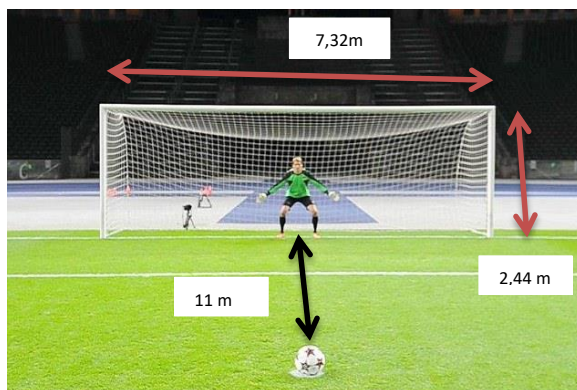
Adapun langkah-langkah melakukan tes ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tes ini memiliki 10 x 10 kotak yang setiap kotaknya berisi dua digit angka dari 00 hingga 99
- 2) Sampel harus menghubungkan angka dari yang terkecil hingga yang terbesar
- 3) Waktu yang digunakan adalah 1 menit

3.4.3 Test Antisipasi Penalti

Tes ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalti. Ada pun langkah-langkah tes antisipasi tendangan penalti ini sebagai berikut :

- 1) Sampel berdiri di garis gawang untuk bersiap-siap mengantisipasi tendangan penalti
- 2) Pada saat bola di tendang, sampel secepatnya bereaksi untuk mengantisipasi arah bola tersebut.
- 3) Untuk setiap sampel melakukan 4 kali tes, kemudian diakumulasikan
- 4) Setelah itu akan diketahui data dari setiap sampel



Gambar 3.4 Tes Antisipasi Tendangan Penalti

Keterangan :

Ukuran Gawang: tinggi gawang : 2,44 m (sesuai dengan ukuran internasional), lebar gawang : 7, 32 m (sesuai dengan ukuran internasional)

3.4.3.1 Kriteria Penilaian

- 1) Jika bola tertahan dan bola tidak masuk ke gawang maka nilainya 9
- 2) Jika bola tertahan tetapi bola masuk ke gawang maka nilainya 8
- 3) Jika arahantisipasi benar tetapi bola tidak tertahan kemudian bola masuk ke gawang maka nilainya 7
- 4) Jika arahantisipasi salah (tertipu) dan bola mauk ke gawang maka nilainya 6

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irvan Hendriawan bahwa untuk mengetahui reliabilitas, instrumen yang digunakan yaitu dengan uji reliabilitas dengan *scale reability*

Tabel 3.1
Validitas dan Reliabilitas Tes Antisipasi Penalti

Indicator	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
Tes antisipasi tendangan penalti	0.594	Data Reliabel

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pertama menentukan populasi yaitu diambil dari mahasiswa UPI yang berposisi sebagai penjaga gawang dalam UKM sepak bola UPI.
- 2) Kemudian menentuka sampel yaitu mahasiswa UPI yang berposisi sebagai penjaga gawang dalam UKM sepak bola UPI.
- 3) Kemudian melakukan tes pengukuran dengan menggunakan *Test Speed Coordination Time*, *Consentration Grid Test*, dan Test antisipasi penalti.
- 4) Setelah pengambilan data, selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data tersebut

- 5) Terakhir menentukan kesimpulan yang didasari dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut

3.5 Prosedur Pengolahn Data

Langkah awal ialah melakukan uji T-Sore pada data hasil tes koordinasi mata-tangan, tingkat konsentrasi danantisipasi tendangan penalty. Uji T-score dilakukan bertujuan untuk menyamaratakan jenis data yang berbeda. Karena pada tes koordinasi mata tangan hasil data yang didapat satuannya adalah detik sedangkan pada tes tingkat konsentrasi dan antisipasi tendangan penalti hasil yang di dapaat adalah skor. Untuk melakukan uji t-score ini penulis menggunakan statistika manual dengan rumus sebagai berikut

$$50 + 10 \left(\frac{y-x}{s} \right)$$

Keterangan :
x: Skor yang di pakai
y : Rata-rata
S : Standar Deviasi

Gambar 3.5 Rumus Uji

Rumus ini digunakan untuk menghitung hasil data dari tes Koordinasi mata-tangan

$$50 + 10 \left(\frac{x-y}{s} \right)$$

Keterangan :
x: Skor yang di pakai
y : Rata-rata
S : Standar Deviasi

Gambar 3.6 Rumus Uji T-Score

Rumus ini digunakan untuk menghitung hasil data dari tes tingkat konsentrasi dan tes antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalty

Setelah memiliki semua data yang diperlukan untuk penelitian maka digunakan aplikasi *Stactical Product of Social Science* (SPSS). Berikut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Asumsi Statistik

- 1) Deskripsi Data
Tahapan pengolahan untuk informasi data seperti rata-rata, median, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi
- 2) Uji Normalitas Data
Uji normalitas data ini menggunakan analisis uji Shapiro Wilk untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>$ dari $0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk untuk menguji hubungan dari kedua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *bivariate* atau *product moment pearson*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Sig. atau probabilitas < 0.05 maka korelasi dinyatakan tidak terdapat hubungan.
- 2) Jika nilai Sig. atau probabilitas > 0.05 maka korelasi dinyatakan terdapat hubungan.

3.6.3 Uji Regresi

- 1) Jika nilai Sig. atau probabilitas < 0.05 maka korelasi dinyatakan tidak nyata.
- 2) Jika nilai Sig. atau probabilitas > 0.05 maka korelasi dinyatakan nyata

3.6.4 Uji Hipotesis

- 1) Hipotesis pertama :
Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan Antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalti dalam olahraga sepak bola.

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan Antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalti dalam olahraga sepak bola.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan Antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalti dalam olahraga sepak bola.

Jika Sig. atau probabilitas > 0,05 maka, H₀ di terima.

Jika Sig. atau probabilitas < 0,05 maka, H₀ di tolak.

2) Hipotesis kedua :

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dengan antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalti dalam olahraga sepak bola.

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dengan antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalti dalam olahraga sepak bola.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dengan penjaga gawang pada saat tendangan penalti dalam olahraga sepak bola.

Jika Sig. atau probabilitas > 0,05 maka, H₀ di terima.

Jika Sig. atau probabilitas < 0,05 maka, H₀ di tolak.

3) Hipotesis ketiga

Terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi dengan antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalti dalam olahraga sepak bola.

H₀: Tidak terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi dengan antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalti dalam olahraga sepak bola.

H₁: Terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi dengan antisipasi penjaga gawang pada saat tendangan penalti dalam olahraga sepak bola.

Jika Sig. atau probabilitas > 0,05 maka, H₀ di terima.

Jika Sig. atau probabilitas < 0,05 maka, H₀ di tolak